

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan pada penelitian ini merujuk pada penelitian penelitian yang sebelumnya telah dilakukan, sehingga dapat diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai bahan rujukan didalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

2.1.1 Hayu Yolanda Utami (2013)

Hayu Yolanda Utami (2013), meneliti tentang analisis pengaruh *net profit margin* dan *debt equity ratio* terhadap *return of stock* perusahaan non keuangan dalam LQ-45 di bursa efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* dan *debt equity ratio* terhadap *return of stock* perusahaan.

Variable yang digunakan oleh peneliti yaitu NPM, DER dan *return* saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model regresi berganda dan asumsi alat uji klasik. Hasil dari penelitian ini yaitu secara parsial NPM dan DER memiliki dampak yang signifikan terhadap *return* saham.

2.1.2 Ida Nuryana (2013)

Ida Nuryana (2013), meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan LQ45 di bursa efek Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu EPS, DPR, PER, PBV, DPR, *dividend yield*, CR, *leverage ratio*, GPM, OPM, NPM, ITO, *return* saham dan TATO. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik F dan uji statistik t dan koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan uji statistik F memberikan hasil variabel *Earning per Share*, *Debt to Equity*, TATO, GPM dan ROI mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, sedangkan hasil dari Uji statistik t yaitu EPS, DER, TATO, GPM dan ROI secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dari hasil uji koefisien determinasi EPS DER TATO GPM dan ROI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sebesar 99,5% dan sisanya 0,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

2.1.3 Dwian Wahyu dan Fotri Lukiastuti (2015)

Dwian Wahyu dan Fotri Lukiastuti (2015), meneliti tentang analisis pengaruh kinerja keuangan, manajemen risiko dan manajemen modal kerja terhadap *return* saham. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh DER, ROI, CR dan TATO terhadap *return* saham, untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko diukur dengan menggunakan *interest rate* yang merupakan bagian dari risiko pasar terhadap *return* saham.

Variable yang digunakan peneliti yaitu DER, ROI, CR, *interest rate*, *return* saham, TATO dan CCC. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji statistik F dan uji statistik t dan uji koefisien determinasi. Hasil yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji statistik F memberikan hasil bahwa secara simultan

variabel bebas memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Uji Statistik *t* memberikan hasil bahwa DER ROI dan TATO memiliki pengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

2.1.4 Agung Sugiarto (2011)

Agung Sugiarto (2011), meneliti tentang analisan pengaruh *beta*, *size* perusahaan, DER dan PBV *ratio* terhadap *return* saham. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *beta*, *size* perusahaan, DER dan PBV *ratio* terhadap *return* saham.

Variable yang digunakan peneliti yaitu *beta stock*, *size*, DER, *return* saham dan PBV. Metode penelitian yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji F dan uji *t*. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa hasil dari pengujian asumsi klasik data berdistribusi normal, tidak memiliki masalah multikolinearitas tidak terdapat gejala autokorelasi dan tidak mengandung masalah heterokedastisitas. Uji F memberikan hasil bahwa variabel *asset*, DER dan PBV secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Uji *t* memberikan hasil bahwa *beta* saham, *size* dan PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan DER memiliki pengaruh negatif.

2.1.5 Dwi Martani, Mulyono, Rahfiani (2009)

Dwi Martani, Mulyono, Rahfiani (2009), meneliti tentang pengaruh rasio finansial, *firm size* dan arus kas aktivitas operasi dalam laporan *interim* terhadap *return* saham. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh rasio finansial, *firm size* dan arus kas aktivitas operasi dalam laporan *interim* terhadap *return* saham.

Variable yang digunakan peneliti meliputi NPM, ROE, CR, DER, TATO, PBV, CFO/SALES, LOG(TA) dan *return* saham. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari uji F yaitu secara simultan variable NPM, ROE, CR, DER, TATO, PBV, CFO/SALES, LOG(TA) memiliki dampak signifikan terhadap *return* saham, secara parsial NPM, ROE, DER, dan PBV memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham namun CR, TATO, Log (TA) dan CFO/Sales memiliki pengaruh yang negatif.

Perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel 2.1

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai teori-teori yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Berikut adalah penjelasan dari teori-teori tersebut

2.2.1 Kinerja Perusahaan

Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan untuk pemegang saham, pihak manajemen, pemerintah dan berbagai pihak lain yang mempunyai kepentingan diperusahaan tersebut. penilaian kinerja sangat penting dilakukan apabila perusahaan telah *go public*. *Go public* yaitu perusahaan memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dengan demikian kepemilikan dari perusahaan tersebut bukan hanya dimiliki oleh seseorang, namun dimiliki oleh siapapun yang mempunyai saham dari perusahaan tersebut.

Tabel 2.1
PERBANDINGAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Hayu Yolanda Utami	Ida Nuryana	Dwian Wahyu	Agung Sugiarto	Dwi Martani	Pandu Budi Mariyono
Variabel bebas	NPM, DER dan <i>return</i> saham	EPS, DPR, PER, PBV, DPR, <i>dividend yield</i> , CR, <i>leverage ratio</i> , GPM, OPM, NPM, ITO, <i>return</i> saham dan TATO	DER, ROI, CR, <i>interest rate</i> , <i>return</i> saham, TATO dan CCC	<i>beta stock</i> , <i>size</i> , DER, <i>return</i> saham dan PBV	NPM, ROE, CR, DER, TATO, PBV, CFO/SALES, LOG(TA) dan <i>return</i> saham	NPM, TATO, DER, <i>return</i> saham
Variabel terikat	<i>return</i> saham	<i>return</i> saham	<i>return</i> saham	<i>return</i> saham	<i>return</i> saham	<i>return</i> saham
Periode penelitian	2006 - 2008	2002	2010 – 2013	2003 - 2005	2001 - 2006	2011 – 2015
Sampel	Perusahaan non keuangan di LQ-45 di BEI	Perusahaan LQ-45 di BEI	Perusahaan Telekomunikasi di BEI	Perusahaan yang terdaftar pada indeks papan utama dan papan pengembang di BEI	Perusahaan sektor manufaktur di BEI	Perusahaan tambang di BEI
Teknik sampling	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
Jenis data	sekunder	Sekunder	Sekunder	sekunder	sekunder	Sekunder
Teknik analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda
Metode pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi

Sumber: Hayu Yolanda Utami, Ida Nuryana, Dwian Wahyu, Agung Sugiarto dan Dwi Martani.

Untuk menilai suatu kinerja perusahaan tak luput dengan bantuan laporan keuangan perusahaan, karena fungsi dari laporan keuangan itu sendiri yaitu sebagai alat untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain, dan sebagai alat evaluasi perusahaan.

Menurut Ida Nuryana (2013) kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui rasio profitabilitas yang mencerminkan gabungan dari pengaruh likuiditas, manajemen asset dan manajemen hutang atas hasil operasi perusahaan yang telah tertera di laporan keuangan perusahaan. Seorang manajer harus memiliki alat analisis tertentu. Analisis rasio keuangan yang umum digunakan adalah rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya, rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang, rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efisienkah perusahaan menggunakan sumberdayanya dan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dari penjualan dan investasi. Menurut Kasmir (2010:110-116) jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini menggambarkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk melunasi semua hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek tersebut bisa dikatakan perusahaan yang likuid sedangkan perusahaan yang tidak mampu membayarnya

disebut ilikuid. Penelitian ini tidak menggunakan rasio likuiditas. Rasio-rasio yang umum biasanya digunakan untuk mengukur rasio likuiditas seperti:

a. *Current Ratio*

Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar dalam menutupi hutang lancar. asset lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang gaji, hutang wesel, hutang bank, dan berbagai hutang lainnya yang harus segera dibayarkan. Rumus *current ratio* adalah

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, yang berarti makin tinggi tingkat likuiditas perusahaan tersebut.

b. *Quick Ratio*

Rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar yang dikurangkan dengan persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan di dalam perhitungan rasio ini di karenakan persediaan merupakan komponen yang paling kecil tingkat likuiditasnya. Komponen aktiva lancar terdiri atas kas, surat berharga jangka pendek, piutang usaha, persediaan, biaya di bayar dimuka, dan perlengkapan. Rumus dari *quick Ratio* yaitu

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik.

c. *Cash Ratio*

Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Sedangkan harta setara kas (near cash) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut perusahaan yang solvable, sedang yang tidak disebut insolvable. Macam-macam rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur rasio ini seperti:

a. *Total Debt to Total Assets Ratio*

Rasio ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kebanyakan kreditor lebih menyukai debt ratio

yang rendah dikarenakan tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.

Untuk mengukur besarnya rasio hutang ini digunakan rumus:

$$Debt Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva.

Semakin kecil rasionya maka bisa di anggap semakin aman (solvable).

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang dengan modal sendiri (debt to equity ratio) adalah pembagian antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Semakin kecil rasio ini semakin aman. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Penelitian ini menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER) untuk mengukur solvabilitas.

3. Rasio Profitabilitas

rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Perhatian ditekankan pada rasio ini karena hal ini berkaitan

erat dengan kelangsungan hidup perusahaan. Ada beberapa ukuran rasio rentabilitas yang dipakai, yakni:

a. *Profit Margin*

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Meningkatnya *profit margin* mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba lebih tinggi dari aktivitas penjualannya. Rasio profit margin bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

b. *Net Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi rasionya menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, tetapi jika rasionya rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

c. *Gross Profit Margin*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba kotor dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Semakin besar rasionya berarti semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

d. *Return on Investment*

Return on Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT sehingga rasio ini dihitung dengan rumus

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Investasi}} \times 100\% \dots \dots (9)$$

Rasio ini mengukur jumlah laba bersih (setelah pajak) yang dihasilkan oleh investasi yang dikeluarkan.

e. *Return on Assets*

Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Rasio ini mengukur tingkat keuntungan (EBIT) dari aktiva yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan *net profit margin* (NPM) untuk mengukur rasio profitabilitas.

4. **Rasio Aktivitas**

Rasio ini digunakan untuk melihat beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Beberapa rasio aktivitas yang banyak digunakan adalah:

a. Perputaran Piutang

Rasio ini mengukur berapa kali, secara rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun. Rasio ini mengukur kualitas piutang dan

efisiensi perusahaan dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kreditnya. Angka jumlah hari piutang, menggambarkan lamanya suatu piutang bisa ditagih (jangka waktu pelunasan), oleh karena itu semakin lama jangka waktu pelunasan piutang semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata piutang dagang}} \dots \dots \dots (11)$$

b. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun. Hal ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, jika perputaran persediaan rendah menunjukkan pengendalian atas persediaan kurang efektif. Semakin tinggi nilai perputaran persediaan akan semakin baik sebab semakin cepat barang laku terjual maka akan cepat pula perusahaan akan mengalami kekuangan stok barang. Rumus untuk menghitung perputaran persediaan adalah:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} \dots \dots \dots (12)$$

c. Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan

menggunakan aktiva tetapnya. Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam mendapatkan penghasilan. Perputaran aktiva tetap dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \dots \dots \dots (13)$$

d. Perputaran Total Aktiva

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya jika rasio ini bernilai rendah maka akan membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran investasi dan juga modal perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio perputaran total aktiva menggunakan rumus

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \dots \dots \dots (14)$$

Penelitian ini menggunakan *Total Assests Turn Over* (TATO) untuk mengukur rasio aktivitas

2.2.2 Return Saham

Return saham ialah tingkat pengembalian saham beserta hasilnya dari pihak broker maupun perusahaan kepada investor yang telah menanamkan modal

atau berinvestasi pada suatu perusahaan. *Return* merupakan salah satu factor yang mengakibatkan para investor mau berinvestasi dan juga sebagai imbalan atas kemauan mereka untuk menanggung risiko dari investasi tersebut. Tingkat pengembalian suatu investasi biasanya dapat dilihat dengan membandingkan harga beli dan harga jual saham tersebut.

Menurut Zubir (2011:23) *return* terbagi menjadi dua yaitu *return* expektasi (*expected return*) dan *return* realisasi (*realized return*). *Expected return* merupakan *return* yang diharapkan diwaktu yang akan datang dan memiliki sifat yang belum pasti sedangkan *realized return* adalah pengembalian yang telah terjadi dan sudah dihitung berdasarkan data historis. *Return* sangat berguna untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan juga sebagai penentu risiko perusahaan dimasa depan karena semakin tinggi risiko maka *return* yang didapatkan akan semakin tinggi pula. *realized return* bisa menggunakan rumus

$$\text{Realized return} = \frac{\text{Dividen} + (\text{Harga saham sekarang} - \text{Harga saham sebelum})}{\text{Harga saham sebelum}} \dots \dots \dots (15)$$

2.2.3 Pengaruh Variabel NPM, DER dan TATO terhadap return saham.

Bagian ini menjelaskan pengaruh *net profit margin*, *total assets turn over* dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *return* saham.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan variabel *net profit margin*. Nilai *net profit*

margin yang semakin tinggi menandakan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi, sehingga keuntungan yang diterima investor juga akan meningkat, karena keuntungan yang diterima investor meningkat menyebabkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan dan harga saham perusahaan akan meningkat. Peningkatan harga saham akan mempengaruhi tingkat *return* yang diterima investor (Brigham dan Houston 2010:149).

Teori tersebut didukung oleh penelitian Dwi Martani (2009) yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, dengan demikian *net profit margin* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham.

2. Pengaruh aktivitas terhadap *return* saham.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivasnya dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan variabel *total assets turn over*. Tingkat *total assets turn over* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola seluruh aktiva perusahaan dengan cepat, itu menandakan bahwa perusahaan dapat mengelola seluruh aktivasnya dengan baik (Brigham dan Houston 2010:136), ketika perusahaan mampu mengelola aktivasnya secara efektif itu akan meningkatkan laba operasi, ketika laba operasi meningkat akan meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga tingkat keuntungan yang didapatkan investor melalui dividend juga akan meningkat. Peningkatan pendapatan yang diterima investor menyebabkan investor tertarik untuk membeli

saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan *return* saham juga akan meningkat.

Berdasarkan teori tersebut telah dibuktikan oleh penelitian Dwian Wahyu (2015) yang menyatakan *total assets turn over* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

3. Pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham.

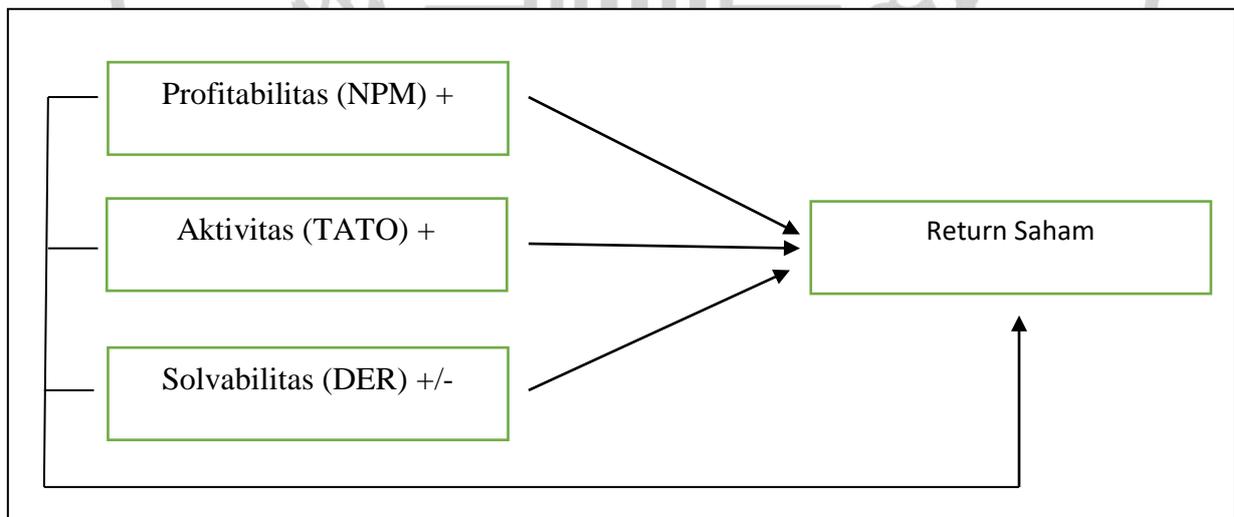
Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio*. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya pasti membutuhkan dana, salah satu sumber dana perusahaan adalah hutang. Jika perusahaan memiliki hutang yang besar dan perusahaan mampu mengelola hutang tersebut maka tingkat pendapatan perusahaan akan meningkat, sehingga pendapatan yang diterima investor juga akan meningkat. Meningkatnya pendapatan investor akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut dan harga saham perusahaan akan meningkat begitu pula dengan *return* saham, namun jika perusahaan tidak mampu mengelola hutang tersebut dengan baik maka akan mengakibatkan pendapatan yang diterima perusahaan akan menurun, karena tingginya bunga yang harus dibayarkan. Tingginya tingkat hutang tersebut mengakibatkan semakin tingginya risiko finansial perusahaan, karena tingginya risiko finansial perusahaan dapat mengurangi kepercayaan investor, sehingga investor tidak mau membeli ataupun menjual saham perusahaan, ketika investor

menjual saham perusahaan tersebut akan mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan dan turunnya *return* saham.

Teori tersebut didukung oleh penelitian Agung Gugiarto (2011) yang menyatakan *debt equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham dan penelitian Ida Nuryana (2013) yang menyatakan *debt equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan landasan teori maka yang akan menjadi variabel-variabel didalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin*, *Total Assets Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel *independent* (bebas) dan *Return* saham sebagai variabel *dependent* (terikat).



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Dari penjelasan teoritis maka hipotesis dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Apakah *Net Profit Margin*, *Total Assets Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
3. Apakah *Total Asset turn over* (TATO) secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
4. Apakah *Debt to equity Ratio* (DER) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

